

BAB IV

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Konsep Dasar Falsafah

Perpustakaan pusat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah wadah pelayanan dan pemanfaatan informasi ilmiah bagi segenap tri civitas akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta seluruh warga masyarakat di luar lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang merupakan suatu bagian integral dari pelaksanaan sistem pendidikan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya, dan pendidikan tinggi pada umumnya.

Sebagai sarana yang dihadirkan untuk dapat menjadi ajang pusat kegiatan ilmiah, yang 'terbuka' serta 'gayut' terhadap masyarakat luas (ilmiah) dalam lingkungannya, maka ungkapan tata ruang dan penampilan bangunan fisiknya diharapkan dapat memenuhi tuntutan fungsional serta nilai-nilai arsitektur yang mampu mencerminkan dinamia masyarakat ilmiah di dalamnya, serta 'akrab', dalam kesatuan dan keselarasan dengan lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Konsep Dasar Site

Berdasarkan pendekatan Konsep Dasar Perencanaan dan perancangan, (pada pendekatan site), maka site sesuai

dengan Site plan kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan pertimbangan :

1. Merupakan daerah sentral yang relatif dekat dengan pusat-pusat kegiatan akademik, sebagai interelasi kegiatan yang dapat mendukung fungsi.
2. Memudahkan pencapaian, baik dari dalam maupun dari luar lingkungan kampus.
3. Merata, dilihat dari pola distribusi kegiatan akademik dan pelayanan perpustakaan jurusan yang ada dalam lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Sesuai dengan rencana induk pengembangan kampus (land used plan, BC, FAR).
5. Strategis, mendukung penampilan fisik bangunan
6. Ketersediaan tanah yang dapat mewadahi seluruh kegiatan yang ada dan kemungkinan perkembangannya.
7. Site eksisting tidak ditempati oleh bangunan yang masih berfungsi, dalam kondisi fisik yang baik.

C. Konsep Dasar Tata Ruang

Faktor penentu dalam penyusunan konsep dasar tata ruang adalah :

- bentuk atau macam, sifat dan tuntutan kegiatan
- macam dan sifat pelaku kegiatan

1. Kebutuhan dan Besaran Ruang

Macam kebutuhan ruang dan besaran luas lantai untuk

masing-masing ruang adalah :

a. Kelompok Ruang Pengunjung (umum)

- Entrance hall
- Ruang penitipan (tas, jacket, barang)
- Ruang penelitian bahasa
- Ruang diskusi
- Ruang display
- Ruang katalog
- Ruang koleksi (bibliografi, referensi dan koleksi cadang).
- Ruang baca. (special area, lounge)
- Study carrells
- Open book stack
- Microfilm reproduction
- Ruang serbaguna
- Audio-visual aid atau listening room
- Ruang pelayanan fotokopi
- Ruang pameran atau eksibisi
- Bursa buku
- Mushola
- Kafetaria
- Lavatory
- Ruang riset bahasa
- Ruang riset komputer
- Ruang koleksi karya ilmiah/koleksi dosen
- Ruang referensi islami
- Ruang koleksi berkala

b. Kelompok Ruang Staff Pengelola

- Ruang komputer data statistik
- Ruang inventarisasi
- Ruang penjilidan
- Ruang tunggu atau tamu
- Ruang pimpinan
- Ruang tata-usaha
- Ruang rapat
- Ruang pengadaan
- Ruang pengolahan
- Ruang reprografik
- Ruang referensi
- Lavatory dan gudang
- Ruang istirahat karyawan
- Dapur dan kafeteria
- Musholla
- Ruang kepegawaian dan arsip
- Ruang komputer pengelola
- Ruang absensi
- Ruang pustakawan khusus

c. Kelompok Servis dan Penunjang

- Ruang jaga
- Ruang elektrikal mekanikal
- Lavatory
- Arca parkir

D. **Pola Hubungan dan Organisasi Ruang**

1. **Pola Hubungan Ruang**

Berdasarkan pada sifat dan tuntutan serta spesifikasi masing-masing ruang dan kelompok ruang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pola hubungan ruangnya sebagai berikut :

a. Pola Hubungan Per-kelompok Ruang

Yaitu pola hubungan yang terjadi antara ketiga kelompok ruang pada Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan memperhatikan sifat dan tuntutan kelompok ruang, antara lain :

- Kelompok ruang pelayanan
Sifat : aktif, dinamis, konsentrasi
Tuntutan : mendekati daerah umum, tenang
- Kelompok ruang kerja
Sifat : dinamis, disiplin, sibuk
Tuntutan : keteraturan, ketenangan kerja
- Kelompok ruang penunjang
Sifat : santai, hiruk-pikuk, gaduh
Tuntutan : keleluasaan

GAMBAR IV.1.

POLA HUBUNGAN PER-KELOMPOK RUANG

1. kelompok ruang pelayanan	zone tenang
2. kelompok ruang kerja	zone sibuk
3. kelompok ruang penunjang	zone ramai

notasi : \ominus hubungan erat/langsung
 \emptyset hub. tidak erat/tak langsung
 \circ tak ada hubungan

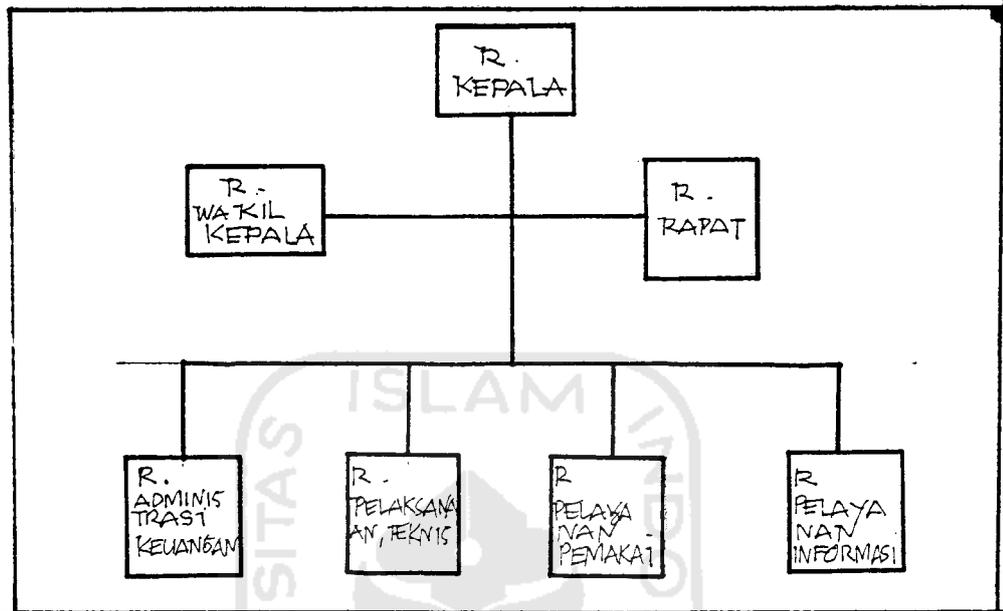
b. Pola Hubungan Antar Ruang

Yaitu pola hubungan yang terjadi antara keseluruhan ruang yang ada pada perpustakaan pusat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang penentuan jauh-dekat serta langsung tidak langsungnya ditentukan berdasarkan tinggi rendahnya frekuensi hubungan antara kegiatan yang diwadahi pada masing-masing ruang tersebut.

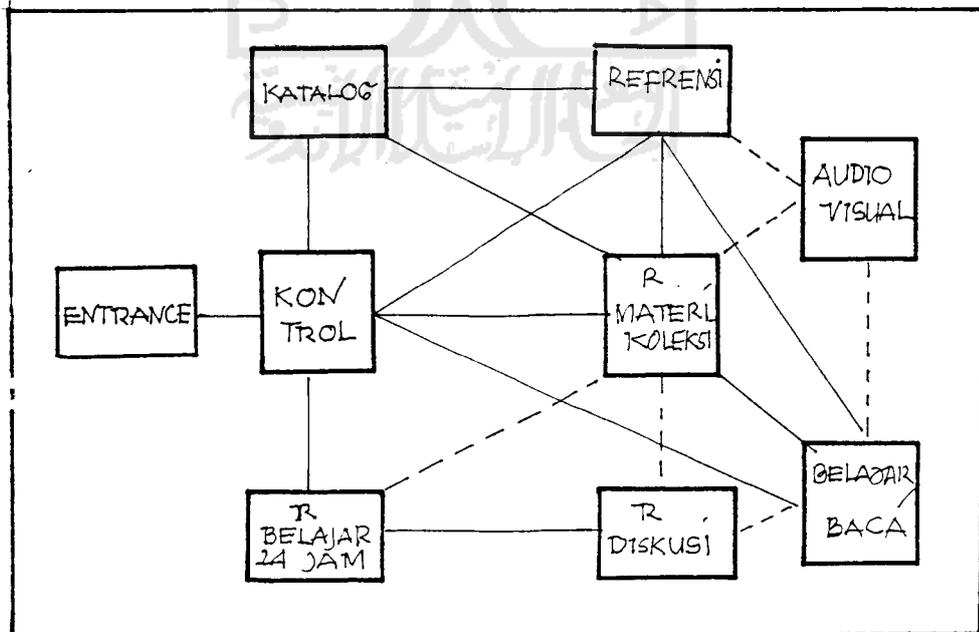
2. **Organisasi Ruang**

Adalah penataan ruang yang dimaksudkan untuk mendapatkan pola sirkulasi dan lay out keseluruhan, yang memudahkan pengunjung dalam menemukan serta mencapai ruang-ruang pelayanan yang diperlukan. Secara garis besar, ruang-ruang perpustakaan dibedakan dalam 2 (dua) kelompok organisasi ruang yaitu : organisasi ruang staff dan organisasi ruang pengunjung.

GAMBAR IV.2
DIAGRAM ORGANISASI RUANG STAFF



GAMBAR IV.3
DIAGRAM ORGANISASI RUANG PENGUNJUNG



E. Konsep Dasar Sistem Pengkondisian Ruang

1. Sistem Pencahayaan

Untuk menunjang konsep fleksibilitas ruang, maka sistem pencahayaan pada Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah:

a. Sistem Pencahayaan Alami

- dengan pembukaan-pembukaan, jendela dan atau sky light, sehingga dapat tercapai pemerataan penyinaran (luas bukaan minimal 15-20% luas)
- dihindarkan sinar matahari masuk secara langsung (terutama pada ruang koleksi)
- dipertimbangkan juga terhadap kemungkinan silau/glare, serta radiasi panas oleh pengaruh iklim

b. Sistem Pencahayaan Buatan

- prinsip sistem pencahayaan merata, untuk memenuhi tuntutan intensitas minimal (terutama pada ruang pelayanan pustaka)
- sistem penerangan moveable, yang dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan khusus (misalnya pada study carrels, ruang baca referensi dsb).

2. Sistem Penghawaan

a. Sistem Penghawaan Alami

- pembukaan sebelah atas, dengan perkiraan luasnya $\frac{1}{6}$ - $\frac{1}{5}$ dari luas lantai
- ventilasi vertikal dan horizontal

b. Sistem Penghawaan Buatan

- Air Conditioning System, diterapkan pada ruang: ruang kepala perpustakaan, ruang kerja, dan ruang reprografik
- Humidifier (alat pengatur kelembaban), diterapkan pada ruang materi koleksi pustaka, terutama pada ruang koleksi buku langka serta ruang koleksi referensi.

3. Sistem Pengawasan Kegaduhan

- Prinsip : mereduksi kebisingan, baik yang datang dari dalam ruang ataupun dari luar (lingkungan), dengan cara penyelesaian tata ruang yang didukung oleh pemanfaatan unsur-unsur alami.
- Pengawasan kegaduhan dari luar bangunan (eksternal noise) dapat dilakukan dengan penyelesaian tata bangunan pada site serta penggunaan pohon sebagai barrier.
- Pengawasan kegaduhan dari dalam ruang (internal noise) dapat dilakukan dengan penyelesaian tata ruang yang dipertimbangkan terhadap pemisahan berdasarkan 'zone' yang ditentukan.

Disamping itu juga dapat diatasi dengan penerapan sistem akustik ruang (terutama untuk ruang baca, belajar, seminar dan audio-visual), dengan cakupan penyelesaian meliputi : pemasangan bahan-bahan lunak pada lantai, finishing dinding dengan bahan

penyerap/peredam suara, serta penyelesaian pada langit-langit.

F. Konsep Dasar Sistem Struktur dan Material Bangunan

1. Sistem Struktur

Dipertimbangkan terhadap : fungsi ruang, kondisi fisik lingkungan dan penampilan yang diinginkan, menunjang sistem peruangan open plan, dan prinsip fleksibilitas ruang (serta pembebanan). Sistem struktur terpilih : sistem struktur ruangan, dengan penampilan struktur ringan, manusiawi, kuat, bahan sesuai dengan lingkungan (lihat matriks pemilihan sistem struktur)

2. Material Bangunan

Dipertimbangkan terhadap : kemampuan mengungkapkan karakter ruang/bangunan sesuai penampilan yang diinginkan, kemudahan pelaksanaan, keawetan serta upaya menyatu dengan lingkungan material terpilih : kayu, bambu, baja, beton.

G. Konsep Dasar Bentuk dan Penampilan Bangunan

1. Konsep Bentuk

- Bentuk bangunan ber`interaksi` dengan lingkungan sekitar
- Bentuk atap menunjukkan ciri-ciri arsitektur tropis

2. Konsep Dasar Penampilan Bangunan

- Menampilkan bentuk yang kontras terhadap bangunan lain untuk menunjukkan suatu identitas yaitu perpustakaan merupakan land mark, dan sebagai jantung perguruan tinggi.
- Menampilkan titik kesamaan pada ciri-ciri tertentu (islami) dengan menggunakan sistem arsitektur semi modern.
- Memanfaatkan terhadap sistem blok, sesuai dengan SITE plan/BLOK plan rencana induk kampus UMY (kampus terpadu), sebagai pusat sentral yaitu berada pada lingkaran Plaza.
- Menampilkan suasana keterbukaan untuk merangkul dan menerima, yang memiliki kekuatan daya tarik tersendiri yaitu sebagai media informasi ilmiah.
- Bangunan perpustakaan diarahkan menjadi bangunan monumental, sesuai dengan rencana site plan kampus terpadu UMY dengan bentuk susunan gubahan masa.
- Kesan tidak 'formal', didukung dengan pemakaian warna yang sesuai

H. Konsep Sistem Utilitas

1. Jaringan Listrik :

- sumber dari PLN
- dilengkapi dengan generator listrik sebagai cadangan.

2. Jaringan Air Bersih :

- menggunakan sarana dari PAM
- atau sumber air (sumur) yang dilengkapi dengan pompa listrik

3. Jaringan Komunikasi :

- komunikasi internal (dalam gedung) : intercom
- komunikasi eksternal (keluar) : telepon

